

**PERANAN KELUARGA TERHADAP KEBERHASILAN
REHABILITASI PENGGUNA NARKOBA**

Oleh:

ARIF RAHMAN
04 192 032



**JURUSAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2011**

ABSTRAK

Arif Rahman, 04 192 032, Skripsi ini berjudul: *Peranan Keluarga Terhadap Keberhasilan Rehabilitasi Pengguna Narkoba di Kota Padang*

Narkoba (Narkotika, Psikotropika dan Zat adiktif lain) adalah suatu masalah yang tidak habis-habisnya di bicarakan di masyarakat Indonesia. Karena setiap hari, setiap jam atau mungkin setiap menit masih banyak masyarakat Indonesia yang tersangkut masalah narkoba, baik sebagai pemakai, ataupun pengedar. Pada kasus korban penyalahgunaan narkoba yang tertangkap oleh pihak berwajib bisa dikenakan hukuman dan dilakukan rehabilitasi terhadap mereka. Proses rehabilitasi tentu tidak terlepas dari bantuan keluarga karena keluarga berhak juga menentukan dimana anggota keluarganya yang menjadi pecandu akan diobati.

Penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan bagaimana keluarga baik itu keluarga inti ataupun keluarga luas berperan dalam rehabilitasi pecandu narkoba. Serta melihat latar belakang dari pecandu dan keluarganya tersebut.

Metode yang dipakai dalam ini adalah metode kualitatif dengan tipe deskriptif dan pengumpulan data dengan observasi dan wawancara yang berisikan pertanyaan tentang riwayat hidup. Sedangkan informan yang dipilih berdasarkan unsure kesengajaan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dari hasil penelitian didapatkan beberapa tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh keluarga dalam melakukan rehabilitasi bagi salah seorang anggota keluarganya yang terjerat narkoba. Diantaranya adalah melakukan pengobatan secara medis dengan membawa ke dokter, pengobatan secara spiritual atau kepercayaan dengan membawanya ke tokoh-tokoh agama, dan yang terakhir adalah dengan memasukkan anggota keluarganya tersebut kepanti rehabilitasi. Tindakan dan perilaku tersebut dilakukan karena berbagai faktor dan pertimbangan seperti, faktor ekonomi dan faktor agama dan kepercayaan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Narkoba (Narkotika, Psikotropika dan Zat adiktif lain) adalah suatu masalah yang tidak habis-habisnya di bicarakan di masyarakat Indonesia. Karena setiap hari, setiap jam atau mungkin setiap menit masih banyak masyarakat Indonesia yang tersangkut masalah narkoba, baik sebagai pemakai, ataupun pengedar. Mereka yang tertangkap karena kasus narkoba seperti tidak pernah jera, karena ada diantara mereka yang sudah berkali-kali masuk penjara karena kasus yang sama.

Berdasarkan dari data yang tercatat di Badan Narkotika Nasional (BNN) pemakai narkoba di Indonesia pada tahun 2008 tercatat sekitar 3,6 juta jiwa atau 2 % dari jumlah penduduk Indonesia. Tetapi pada kenyataannya angka pemakai narkoba melebihi data yang ada di BNN (www.bnn.go.id).

Menyadari akan bahaya penyalahgunaan narkoba dan alkohol ini, hampir semua pemerintah diseluruh dunia mempunyai Undang-undang anti narkotika dan alkohol. Berbagai upaya dan tindakan (oleh aparat keamanan dan hukum) juga telah dilakukan untuk memberantas sindikat-sindiket pembuat dan pengedar obat terlarang dan alkohol yang tak berizin. Banyak sekali dana telah terbuang bahkan jiwa melayang dalam usaha pemberantasan narkotika dan alkohol gelap. Pada tahun 1927, pemerintah Hindia Belanda sudah mengeluarkan peraturan ancaman hukum pidana terhadap pelanggarnya. Peraturan ini kemudian dipertegas dalam undang-undang Narkotik RI No. 6/1976 dan terus disempurnakan dengan

keluarnya UU RI No. 22 tahun 1997 tentang narkotika dan UU No. 5/1997 tentang Psikotropika. Undang-undang ini dikeluarkan menimbang bahwa narkotik berasal dari tanaman dan bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi dan menghilangkan rasa nyeri hingga dapat menimbulkan ketergantungan yang sangat merugikan apabila dipergunakan tanpa pengendalian dan pengawasan yang ketat dan seksama (Badan Narkotika Nasional No. 07. Tahun III/2005).

Di Indonesia masalah narkoba bukan merupakan hal yang baru. Karena perkembangan narkoba di Indonesia cukup pesat. Penyalahgunaan narkoba sebagian besar diminati oleh anak-anak muda. Tapi juga tidak sedikit orang dewasa, bocah atau anak kecil bahkan orangtua juga terjerat narkoba. Saat ini perkembangan narkoba tidak hanya menyentuh daerah perkotaan saja, tapi juga sampai ke pedesaan dan daerah terpencil. Hal itu disebabkan mungkin karena akses untuk mendapatkan narkoba cukup mudah sekarang ini.

Narkotika dan zat adiktif atau obat-obat bius, yang disebut pula sebagai *drugs*, terdiri dari *hard drugs* dan *soft drugs*. Yang termasuk ke dalam kategori *hard drugs* adalah, Aphetamines, Alkohol, Anabolic steroids, Inhalants, Kokain, Ekstasi, Heroin, Morfin, Dicodid, tranquilisers, Kanabis, LSD (Lyseric Acid Diethylamide) dan masih banyak bahan sintetis lainnya. Jenis narkoba ini dapat mempengaruhi saraf dan jiwa si penderita dengan cepat dan keras, waktu ketagihan relatif begitu singkat. Sedangkan yang termasuk ke dalam jenis *soft*

drugs adalah ganja (Kartono, dalam Hutabri 2008). Berikut penjelasan dari beberapa jenis Hard drugs:

1. Amphetamines

Zat ini membuat individu merasa waspada, energetic, percaya diri dan tidak merasa lelah maupun jenuh. Dosis tunggal Amphetamines dapat bertahan hingga empat jam, namun meninggalkan efek kelelahan hebat sesudahnya, bahkan bisa berlangsung selama dua hari. Pemakaian dosis dengan frekuensi yang juga tinggi membuat individu mengalami panik, halusinasi dan perasaan ingin menyerang (dikenal sebagai Amphetamines Psychosis). Karena mengubah suasana hati menjadi “lebih ceria”, pemakai jangka panjang bisa mengalami ketergantungan. Sebelum Amphetamines benar-benar dibersihkan dari tubuh, si pemakai cenderung mengalami depresi, lemas dan lapar.

2. Anabolic steroids

Dimasukkan secara legal kedalam paket perlengkapan latihan, anabolics steroids membantu membentuk otot. Zat ini memancing munculnya perilaku agresif hingga ke dalam tahap kondisi ekstrem. Beberapa jenis steroids juga dapat membuat payudara menjadi besar secara abnormal, sehigga hanya bisa dikembalikan ke kondisi semula melalui pembedahan. Penggunaan steroids berisiko memunculkan masalah kesehatan mental, berupa perasaan bingung, gangguan tidur, depresi dan paranoid. Jika pemakai telah mencandu, ia dapat merasa kelelahan hebat dan depresi, bahkan setelah pemakaian dihentikan sekalipun.

3. Kokain

Berefek mirip dengan Amphetamines, namun dengan kadar lebih ekstrem dengan singkat. Efeknya yang cepat menghilang, mendorong pengguna untuk memakainya kembali hanya dalam hitungan beberapa jam. Pemakaian regular sering menyebabkan nervous, paranoid dan kebingungan akibat kurang tidur. Pengonsumsi dosis tinggi untuk periode waktu yang panjang dapat menurunkan berat badan, tidak bisa tenang, bergairah secara berlebihan, mual dan tidak bisa tidur.

4. Ekstasi

Pertama kali digunakan di AS untuk menumbuhkan empati antar pasangan dalam terapi perkawinan. Penggunaan dosis tinggi untuk waktu lama dapat menimbulkan kecemasan, panik, kebingungan, insomia, bahkan psikosis. Kendati efek-efek tersebut menghilang pasca penggunaan, ekstasi dapat melemahkan kondisi fisik dan mental.

5. Tranquilisers

Tranquilisers mampu meredakan ketegangan dan kecemasan, serta menciptakan perasaan tenang dan rileks tanpa menurunkan tingkat kewaspadaan dan kejernihan berfikir individu.

6. Alkohol

Alkohol merupakan depresan yang paling banyak digunakan. Jika dikonsumsi dalam takaran besar dan terus menerus, individu dapat toleran bahkan kecanduan yang sangat sukar untuk ditanggulangi. Dibandingkan dengan obat-

obatan nomedis lainnya, alkohol adalah yang paling beracun. Penarikan diri membuat individu berkeringat cemas, bergetar dan meracau.

7. Inhalants

Hanya dalam presentase kecil individu berusia 12-16 tahun di AS yang menggunakan inhalants semacam pelarut cat, lem gas semprot dan sejenisnya. Efek yang ditimbulkannya adalah mabuk, pusing, gembira berlebihan, “pseudo-lallucinations” (halusinasi yang disadari individu) dan perasaan “plong” terbebas dari beban perasaan. Menghisap Inhalants berulang kali akan menyebabkan si pelaku pucat, letih, lupa dan kehilangan konsentrasi. Toleransi dan ketergantungan dapat berkembang dalam periode waktu yang panjang, namun hanya pada sekelompok kecil pemuda.

8. Heroin

Heroin termasuk ke dalam kelompok analgesic. Heroin dapat dihisap langsung atau dijadikan isi rokok, tetapi sebagian pengguna memilih untuk menginjeksikan heroin langsung ke tubuh mereka guna mendapatkan efek instant. Karena sangat mudah menyebabkan ketergantungan dan toleransi, pengguna cenderung akan meningkatkan dosis heroinnya secara terus menerus. Penggunaan secara terus menerus akan menimbulkan efek penarikan diri, sehingga individu tampak tidak peduli lagi akan pola hidupnya (keselamatan dan kesehatan pribadi).

9. Kanabis

Kanabis adalah salah satu obat yang paling banyak dipakai di dunia karena di samping memunculkan perasaan rileks dan fly, efek lainnya adalah pemakaian menjadi banyak bicara serta sangat peka terhadap pengalaman indriawi.

Penggunaan kelas berat akan mengalami penurunan kinerja, baik disekolah maupun di tempat kerja.

10. LSD (Lyseric Acid Diethylamide)

LSD pertama kali dimanfaatkan untuk membantu memulihkan pikiran dan perasaan tertekan yang muncul dalam proses psikoterapi. Semakin sering dikonsumsi, individu akan melihat adanya penyimpangan pada benda-benda yang dilihatnya, baik perubahan bentuk, warna maupun gerak. Pendengaran bahkan keseluruhan pengalaman, si pemakai juga bisa terdistorsi. Akibat secara psikologis, tidak jarang mereka merasa tengah mengalami sensasi luar biasa, termasuk seakan-akan berpisahnja jiwa serta pengalaman mistik dan estatic lainnya. Apabila dikonsumsi oleh individu yang memiliki kecenderungan bawaan problem mental, LSD dapat memperburuk reaksi psikologis individu bersangkutan (Amriell, hal:54 , 2008).

Salah satu kecenderungan manusia adalah mencoba hal-hal baru, termasuk melakukan aktifitas berisiko. Salah satu alasan orang bersentuhan dengan narkoba adalah karena rasa ingin tahu yang tinggi, setelah itu ada yang bertekad tidak ingin mencoba lagi, sementara yang lain memperoleh pengalaman “positif” sehingga mencoba lagi hingga sampai ketagihan. Kebanyakan orang menggunakan, bahkan mencandu narkoba karena mereka merasakan sensasi psikologis berupa perasaan senang yang muncul setelahnya. Faktanya, semua zat yang masuk kedalam tubuh manusia akan diproses secara fisiologis sebelum akhirnya dinilai oleh otak enak atau tidak enak, nyaman atau tidak nyaman, lagi atau berhenti dan sejenisnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Narkoba (Narkotika, Psikotropika dan Zat adiktif lain) adalah suatu masalah yang tidak habis-habisnya di bicarakan di masyarakat Indonesia. Karena setiap hari, setiap jam atau mungkin setiap menit masih banyak masyarakat Indonesia yang tersangkut masalah narkoba, baik sebagai pemakai, ataupun pengedar. Mereka yang tertangkap karena kasus narkoba seperti tidak pernah jera, karena ada diantara mereka yang sudah berkali-kali masuk penjara karena kasus yang sama. Di Indonesia masalah narkoba bukan merupakan hal yang baru. Karena perkembangan narkoba di Indonesia cukup pesat. Penyalahgunaan narkoba sebagian besar diminati oleh anak-anak muda. Tapi juga tidak sedikit orang dewasa, bocah atau anak kecil bahkan orangtua juga terjerat narkoba.

Saat ini perkembangan narkoba tidak hanya menyentuh daerah perkotaan saja, tapi juga sampai ke pedesaan dan daerah terpencil. Hal itu disebabkan mungkin karena akses untuk mendapatkan narkoba cukup mudah sekarang ini. Para korban penyalahguna narkotika merupakan pihak yang sangat membutuhkan pertolongan, tidak hanya pertolongan dari bidang medis, melainkan juga dukungan moral dari semua pihak, baik dari keluarga, teman, maupun lingkungan tempat tinggal mereka. Para pecandu yang merupakan korban penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika terlanjur mendapatkan stigma negatif dari masyarakat, terlebih lagi apabila pecandu tersebut didapati menderita penyakit bawaan seperti HIV maupun Hepatitis akibat penyalahgunaan narkotika. Rehabilitasi memang

dianggap efektif sebagai salah satu cara untuk mengobati para pecandu narkoba agar lepas dari ketergantungannya, namun bukan berarti keluarga maupun teman-teman dekat korban melepaskannya begitu saja ke tempat terapi & rehabilitasi. Mereka tetap harus terus mengamati perkembangannya serta memberikan dukungan kepada si korban.

Oleh sebab itulah, perlu bekal pengetahuan dan keterampilan bagi para orang tua tentang seluk-beluk bahaya dan akibat narkoba. Dengan mengetahui hal yang terkait segala risiko dan bahaya narkoba, orang tua bisa melihat dan mendeteksi secara dini segala keanehan yang muncul dalam keseharian anggota keluarganya (anak-anak). Para orang tua juga perlu diingatkan untuk senantiasa menjaga komunikasi dengan anaknya. Jika bekal keterampilan ini sudah dimiliki oleh para orang tua, maka membiarkan anak untuk berlama-lama mengurung diri di dalam kamar tentu bukan hal yang positif. Banyak kasus keterlibatan anak dalam narkoba bermula dari masalah keluarga. Paling tidak dari minimnya komunikasi antaranggota keluarga. Karena itu, senantiasa menjaga kebersamaan merupakan hal yang mutlak bagi upaya deteksi dini untuk mencegah penyalahgunaan narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Amriel, Reza Indragiri. 2008. *Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkoba*, Salemba Humanika. Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2003, *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Darmansyah. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Batavia Press. Jakarta.
- Hutabri. Oki 2008. Skripsi Fisip. *Perilaku Kelompok Mahasiswa Pemakai Narkoba Jenis Ganja di Universitas Andalas*. UNAND Padang.
- Havilland. William A. 1985. *Antropologi Jilid 1*. Erlangga. Jakarta.
- Imelda. 2006. Skripsi Fisip. *Implikasi Sosial Kebijakan Pemerintah Kota Padang Dalam Memberantas Judi Togel*. UNAND Padang.
- Koentjaraningrat. 1986. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Linton. Ralph. 1984. *Study of Man*. Jemmars. Bandung.
- Mallo. Manaase. 1985. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta. Kurnia.
- Moleong. Lexy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rahmadani. Aida. 2007. Skripsi Fisip. *Perilaku Kekerasan anak Terhadap Teman Sebaya di Lingkungan Sekolah Dasar*. UNAND Padang.
- Singgalang. Selasa. 5 Agustus 2010 “*Pengedar Narkoba Tertangkap Tangan*”
- Sitanggang B.a.sh. 1981. *Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika*. Karya Utama. Jakarta.
- Singarimbun. Masri. 1989. *Metode Peneliti*